

**DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM ALBUM LAGU 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* KARYA 黄丽玲
*Huáng Lílíng***

Riska Sari Kristianingrum

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

riskakristianingrum16020774020@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M. A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan. Penyampaian pesan melalui lagu memiliki diksi dan gaya bahasa yang bervariasi agar pendengar ikut terbawa oleh lirik yang disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lílíng*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa kata, frase, serta ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa. Data berupa diksi sebanyak 159 data dan data gaya bahasa sebanyak 61 data. Tahapan teknis analisis data terdiri atas: mengidentifikasi diksi dan gaya bahasa, mengklasifikasi data, pengodean data, menganalisis makna, mendeskripsikan hasil analisis. Hasil analisis data dapat disajikan sebagai berikut: 1) diksi yang digunakan adalah kata denotasi, kata konotasi, kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, serta kata populer. 2) gaya bahasa yang digunakan antara lain: gaya bahasa perumpamaan, personifikasi, antitesis, metonimia, hiperbola, paronomasia, paralelisme, erotis, dan repetisi. Diksi yang mendominasi adalah diksi denotatif dan diksi konotatif, sedangkan diksi yang tidak mendominasi adalah diksi populer. Adapun gaya bahasa yang mendominasi yakni gaya bahasa perumpamaan dan hiperbola, sedangkan gaya bahasa yang tidak mendominasi adalah gaya bahasa erotis.

Kata Kunci: *Huáng Lílíng*, diksi, gaya bahasa, lirik lagu

Abstract

Language is a communication tool between humans to convey ideas, opinions and feelings. The delivery of messages through songs has varied diction and language styles so that listeners are carried away by the lyrics conveyed. The purpose of this study is to describe the use of diction and language style contained in the lyrics of the song 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* by 黄丽玲 *Huáng Lílíng*. This research use descriptive qualitative approach. Data in the form of words, phrases, and expressions related to diction and language style. Data in the form of diction were 159 data and language style data were 61 data. The technical stages of data analysis consist of: identifying diction and language style, classifying data, coding data, analyzing meaning, describing the results of the analysis. The results of data analysis can be presented as follows: 1) the diction used is denotative word, connotation word, general word, special word, abstract word, concrete word, and popular word. 2) the language styles used include: parable, personification, antithesis, metonymy, hyperbole, paronomasia, parallelism, erotic, and repetition. The dominating diction was denotative and connotative diction, while the diction that did not dominate was popular diction. The language styles that dominate are parables and hyperbole, while the ones that do not dominate are erotic ones.

Keywords: *Huáng Lílíng*, diction, language style, song lyrics

PENDAHULUAN

Lagu merupakan rangkaian kata-kata yang dilantunkan dengan nada-nada tertentu serta diiringi dengan lantunan alat musik. Lagu adalah ragam suara yang berirama (KBBI, 2001:624). Lagu merupakan

curahan perasaan, pemikiran, ataupun kritikan yang ditujukan untuk mempengaruhi perasaan seseorang. Penyampaian perasaan, gagasan ataupun kritikan dengan media lagu sangat efektif karena dengan menggunakan lagu bukan hanya terdapat lirik-liriknya saja, tetapi juga

diiringi dengan alunan alat musik, sehingga apa yang ingin disampaikan lebih mudah diterima atau merasuk ke dalam benak para pendengarnya. Lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2001:678). Menurut Syafiq (2005:180), lirik ialah teks atau kata-kata lagu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, lirik lagu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati dan susunan sebuah nyanyian. Untuk menciptakan sebuah lirik, penyair harus bisa mengolah kata-kata menjadi kata-kata kiasan yang indah dan bermakna agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut.

Lagu merupakan salah satu bentuk sastra yaitu untuk pengungkapan ide, gagasan, pemikiran, ataupun perasaan seseorang dengan suatu bentuk kekhasan tersendiri. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Welck dan Warren bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (2014:3). Ide, gagasan, pemikiran, serta perasaan seseorang tersebut dituangkan kedalam sebuah sarana, yakni bahasa untuk diungkapkan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa sastra lahir disebabkan dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman (Semi, 2012:1).

Setiap kata-kata yang terangkai dalam kalimat-kalimat yang digunakan dalam proses penggunaan bahasa memiliki makna-makna tersendiri. Kata-kata yang memiliki makna tersendiri tersebut menunjukkan atau mengungkapkan suatu gagasan, pemikiran, ataupun ide seorang penulis. Berdasarkan hal tersebut terbentuklah sebuah karya sastra salah satunya dalam bentuk lirik lagu.

Dalam lirik lagu mengandung unsur kebahasaan. Bahasa adalah suatu sarana yang digunakan untuk bertukar pemikiran, ide, gagasan, serta perasaan dengan menggunakan aturan-aturan yang ditetapkan. Soeparno (2013:1) mengatakan bahwa, bahasa adalah suatu sistem

tanda arbitrer yang konvensional. Pengertian tersebut diperkuat oleh Bloomfield (dalam Sumarsono & Partana, 2004:18) bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Kemampuan berbahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran sebuah kegiatan komunikasi. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa, baik dalam hal pemilihan diksi serta gaya bahasa yang digunakan ketika menyampaikan suatu informasi, gagasan, ide, maupun perasaan agar yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diterima atau dipahami oleh orang lain atau masyarakat.

Secara umum bahasa memiliki beberapa fungsi (Khairani dkk, 2018:5), antara lain: Pertama, sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Melalui bahasa kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita. Kedua, sebagai alat komunikasi. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi, berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang. Ketiga, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang non-formal pada saat berbicara dengan teman dan menggunakan bahasa formal pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati. Keempat, sebagai alat kontrol sosial yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Secara khusus, bahasa memiliki fungsi untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang tak terlepas dari hubungan komunikasi dengan makhluk sosialnya. Komunikasi yang berlangsung dapat menggunakan bahasa formal dan non formal. Serta bahasa memiliki fungsi untuk mewujudkan Seni. Bahasa yang dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan melalui media

seni khususnya dalam hal sastra. Terkadang bahasa yang digunakan yang memiliki makna denotasi atau makna yang tersirat. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman yang mendalam agar bisa mengetahui makna yang ingin disampaikan

Diksi adalah penggunaan pilihan kata seseorang dalam sebuah kalimat yang diharapkan dapat memberikan variasi dalam kegiatan komunikasi. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Keraf (2010:24) bahwa pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk-bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi atau nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat pendengar. Jenis diksi menurut Keraf, (2010: 89-108) dibagi menjadi 12 diksi yaitu denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, kata asing, dan kata serapan. Karena keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tujuh macam diksi yaitu denotatif, konotatif, khusus, umum, abstrak, kongkret, dan populer.

Ketika seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain ataupun masyarakat luas baik secara lisan maupun tulisan akan menyesuaikan penggunaan pilihan kata atau diksi dengan tepat dalam setiap situasi yang dialaminya, seperti dengan siapa seseorang berkomunikasi, di tempat mana seseorang berkomunikasi, dalam kegiatan apa seseorang komunikasi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa akan menggunakan pilihan kata dengan makna yang jelas dan formal ketika berbicara dengan dosen. Hal ini tentu akan berbeda ketika berkomunikasi dengan teman sebaya. Dia akan cenderung menggunakan pilihan kata nonformal dan

lebih santai ketika berkomunikasi. Penggunaan diksi yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan penutur dalam menguasai kosa kata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, memungkinkan seseorang memiliki diksi yang semakin bervariasi. Menurut (Keraf, 2010:24), pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosakata ialah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Dalam sebuah karya sastra, selain bahasa penggunaan gaya adalah sesuatu yang penting. Gaya terkandung dalam semua teks, bukan bahasa tertentu, bukan semata-mata teks sastra. Gaya adalah ciri-ciri, standar bahasa, gaya adalah cara berekspresi. Meskipun demikian, pada umumnya gaya dianggap sebagai istilah khusus, semata-mata dibicarakan dan dengan demikian dimanfaatkan dalam bidang tertentu, bidang akademis, yaitu bahasa dan sastra. Bahasa dalam penyampaiannya terkadang tidak langsung kepada arti atau maksud yang sebenarnya. Melainkan menggunakan bahasa kiasan sehingga memunculkan keindahan dan variasi dalam bahasa tersebut. Hal itu disebut gaya bahasa (majas) atau dalam linguistik disebut stilistika. Seperti yang dinyatakan oleh Ratna (dalam Subandi, 2015:121) bahwa, penggunaan gaya bahasa digunakan agar memperoleh aspek keindahan. Gaya bahasa selain berfungsi untuk memperoleh aspek estetika sebenarnya juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran penutur tanpa harus mengangkat keluar konsep pikiran tersebut ke permukaan bentuk tuturan (Subandi, 2015:3). Gaya bahasa dalam karya sastra dapat dikaji melalui pilihan kata/diksi dan bahasa kiasan sebagai bagian dari kajian stilistika yang mengkaji gaya bahasa suatu karya sastra. Gaya bahasa merupakan suatu cara penggunaan bahasa, baik secara tulisan maupun lisan. Dengan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis Keraf (2004: 103). Berdasarkan gagasan tersebut dapat diketahui kondisi sosiologis maupun keadaan psikologis dari seorang penulis. Yang

biasanya di pengaruhi oleh lingkungan, tingkat pendidikan dan sebagainya.

Gaya bahasa adalah penggunaan pilihan penggunaan bahasa seseorang atau sekelompok orang yang diharapkan memberikan variasi dalam bahasa itu sendiri. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Subandi bahwa setiap individu memiliki karakter dan gaya berbahasa masing-masing yang pembentukannya sesuai daya kreativitas berbahasa masing-masing dan penggunaannya juga disesuaikan dengan tujuan dan konteks aktivitas berbahasa (2015:18) dan juga gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010:113). 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) 修辞格是为提高话语表达效果而运用的一些特殊的修饰方式 (*xiūcí gé shì wèi tígāo huànyǔ biǎodá xiàoguǒ ér yuǎn yòng de yīxiē tèshū de xiūshì fāngshì*) yang artinya, suatu cara penggunaan bahasa untuk meningkatkan kegiatan komunikasi. Dengan adanya gaya bahasa akan diperoleh banyak makna bahasa yang digunakan penulis untuk mengungkapkan pemikiran atau perasaannya lewat sebuah lagu. Gaya bahasa memiliki berbagai macam sudut pandang. Oleh sebab itu sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian gaya bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas diksi dan gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu pada album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lìlín*. Diksi atau pilihan kata digunakan untuk membuat karya sastra menjadi lebih menarik, mudah difahami, dan bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud yang memberikan kesan tertentu agar pembaca dapat dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik lagu. Gaya bahasa dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengungkapkan sebuah makna dari lirik lagu dan menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, yang berarti dapat membawa pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, seperti kesan baik atau buruk, perasaan senang atau tidak senang, benci, dan sebagainya setelah menangkap apa yang dikemukakan pengarang. Gaya bahasa dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis. Menurut Huang dan Liao (dalam Angkasa, 2019:18) gaya bahasa dibagi atas 21 jenis diantaranya, 比喻 *bǐyù* (perumpamaan), 比拟 *bǐnǐ* (personifikasi), 对比 *duìbǐ* (antitesis), 借代 *jièdài* (metonimia), 夸张 *kuāzhāng* (hiperbola), 双关 *shuāngguān* (paronomasia), 对偶 *duì'ǒu* (pararelisme), 反问 *fǎnwèn* (erotis), 反复 *fǎnfù* (repetisi). Chén juga membagi jenis gaya bahasa terdiri atas 30 jenis dimana jenis gaya bahasa 比喻 *bǐyù* (perumpamaan), 比拟 *bǐnǐ* (personifikasi), 对比 *duìbǐ* (antitesis), 借代 *jièdài* (metonimia), 夸张 *kuāzhāng* (hiperbola), 双关 *shuāngguān* (paronomasia), 对偶 *duì'ǒu* (pararelisme), 反问 *fǎnwèn* (erotis), 反复 *fǎnfù* (repetisi) juga termasuk di dalamnya. Dapat dilihat, gaya bahasa pada bahasa Mandarin sangat banyak. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan peneliti terhadap gaya bahasa pada bahasa Mandarin, maka peneliti hanya membatasi pembahasan pada sembilan jenis gaya bahasa saja yaitu: gaya bahasa 比喻 *bǐyù* (perumpamaan), 比拟 *bǐnǐ* (personifikasi), 对比 *duìbǐ* (antitesis), 借代 *jièdài* (metonimia), 夸张 *kuāzhāng* (hiperbola), 双关 *shuāngguān* (paronomasia), 对偶 *duì'ǒu* (pararelisme), 反问 *fǎnwèn* (erotis), dan 反复 *fǎnfù* (repetisi). Sembilan jenis gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa yang sering muncul di dalam lirik lagu pada album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng*.

黄丽玲 *Huáng Lìlín* dengan nama panggung A-Lin kelahiran Taiwan pada 20 september 1983 adalah penyanyi serta penulis lagu. A-Lin juga dijuluki sebagai 天生歌姬 atau A Born Diva. Saat berusia 23 tahun, A-Lin memulai debutnya. Album A-Lin yaitu 失恋无罪,

爱请问怎么走, 以前以后, 天生歌姬, 寂寞不痛, 我们会更好的, 幸福了然后呢, dan 罪恶感. A-Lin dinominasikan untuk Penghargaan Pendatang Baru Terbaik di Taiwan Golden Melody Award ke-18 dan empat kali memenangkan Golden Melody Award. Huang Liling banyak menerima penghargaan seperti penyanyi wanita paling populer di Taiwan dan Billboard Musik ke-15 Hong Kong, penyanyi wanita paling populer di Taiwan, Penghargaan Penyanyi Wanita Terbaik dari Music Radio China TOP Ranking Hong Kong dan Taiwan.

A-Lin merilis album ke lima yang berjudul 寂寞不痛. Album ini diharapkan memberikan kekuatan positif agar tetap semangat, berani dan lebih kuat dalam menjalani hidup walaupun kesepian akan hilangnya cinta dan sulit untuk membebaskan diri dari perasaan menderita. Album ini terinspirasi dari pengalaman A-Lin dan teman-temannya. Beberapa lagu dalam album ini meraih penghargaan seperti Popularitas Tahunan Musik Digital, Golden Melody Award Best Mandarin Female Singer Award ke-22, Lagu Emas Hong Kong dan Taiwan dari Daftar Popularitas Musik Asli Tiongkok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bentuk dan jenis data yang digunakan berupa teks lirik lagu. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa lirik lagu dalam album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lìlǐng*. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang datanya dijabarkan dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2005:4). Penelitian ini menggunakan data berupa kata, frase, serta ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa. Dalam album lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lìlǐng* ditemukan keseluruhan data berjumlah 220 dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu, data berupa gaya bahasa berjumlah 61 data dan data diksi berjumlah 159 data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah

teknik simak bebas libat cakap dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993:133). Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dialog secara langsung dengan objek yang diteliti. Penerapan teknik simak bebas libat cakap disertai dengan teknik catat, karena peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis data. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan pada saat pengumpulan data, sedangkan teknik catat dilakukan pada saat pengelompokan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan kata yang relevan untuk dikaji dan penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama (Nasution, dalam Sugiyono, 2015:306). Sesuai pernyataan tersebut, peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci untuk menyelesaikan masalah yang belum jelas dan pasti dalam penelitian kualitatif ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah 10 lirik lagu berbahasa Mandarin karya pada album 寂寞不痛, yakni 寂寞不痛 (*jìmò bù tòng*), 给我一个理由忘记 (*gěi wǒ yīgè lǐyóu wàngjì*), 极限 (*jíxiàn*), 不管幸福来了没有 (*bùguǎn xìngfú lái le méiyǒu*), 我不想他 (*wǒ bùxiǎng tā*), 抱紧一点 (*bào jǐn yīdiǎn*), 爱就爱 (*ài jiù ài*), 我能体谅 (*wǒ néng tiliàng*), 稀有动物 (*xīyǒu dòngwù*), 逃避没有不好 (*táobì méiyǒu bù hǎo*). Sumber data penunjang dalam penelitian ini ialah terjemahan dalam bahasa Indonesia lirik lagu karya pada album 寂寞不痛 tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 1) Mengidentifikasi data yang berupa diksi dan gaya bahasa, 2) Mengklasifikasi data sesuai dengan penelitian tentang diksi dan gaya bahasa, 3) Pengodean data yang sudah diklasifikasikan untuk dijadikan fokus penelitian yaitu diksi dan gaya bahasa, 4) Menganalisis makna yang terkandung pada data yang diperoleh, 5) Mendeskripsikan hasil analisis data yang telah diperoleh, 6) Menyusun laporan hasil analisis dalam bentuk artikel atau makalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Setelah data dikumpulkan dan diidentifikasi menggunakan instrumen penelitian, data kemudian dianalisis untuk menemukan jenis dan makna dalam lirik lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lílíng*. Setelah dianalisis, terdapat total 220 data dan diklasifikasikan menjadi dua yaitu, data berupa gaya bahasa berjumlah 61 data dan data diksi berjumlah 159 data. Berikut penjabarannya :

A. Hasil Analisis Diksi

Bentuk analisis diksi dalam album lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Data Diksi

Diksi	Jumlah Data
Diksi denotatif	67
Diksi konotatif	41
Diksi khusus	15
Diksi umum	13
Diksi abstrak	10
Diksi konkret	12
Diksi populer	1
Total	159

Berdasarkan tabel di atas penggunaan jenis diksi diuraikan sebagai berikut :

1. Kata Denotatif

Denotatif merupakan makna kata yang paling dasar dalam sebuah kata (Keraf, 2010:28). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa denotasi merupakan kata yang memiliki arti sebenarnya dari kata tersebut, tanpa adanya penambahan makna lain atau perluasan makna dari sebuah kata.

1) 衣忘 *píyī* - baju bulu (JM1)

Diksi bermakna denotatif dalam judul lagu 《寂寞不痛》 (*jìmò bù tòng*) pada lirik “你皮衣忘了带走 *nǐ píyī wàngle dài zǒu*- Kau lupa membawa pergi baju bulumu” ditemukan pada kata “衣忘 *píyī* - baju bulu”. Kata “衣忘 *píyī* - baju bulu” pada lirik

tersebut bermakna denotatif karena merujuk pada makna yang sebenarnya yakni baju yang terbuat dari bulu binatang, yang biasa digunakan ketika musim dingin. Dalam lirik tersebut, kata “衣忘 *píyī* - baju bulu” jika dihubungkan dengan diksi “忘 *wàng*- lupa” dan “带 *dài*- membawa” menunjukkan jika seseorang yang pengarang maksud, lupa untuk membawa baju bulunya. Ditilik dari keseluruhan lagu, kata “衣忘 *píyī* - baju bulu” dalam lirik ini memiliki kaitan dengan lirik yang selanjutnya, kata ini seolah mengawali ingatan pengarang akan kenangan dengan kekasihnya dulu ketika ia lupa untuk membawa baju bulunya sehingga mereka memilih berpegangan tangan untuk saling menghangatkan dibawah derasnya salju, namun kini semua itu hanyalah kenangan.

2) 大雨 *dà yǔ*- hujan deras (GM28)

Diksi “大雨 *dà yǔ*- hujan deras” dalam judul lagu 《给我一个理由忘记》 (*gěi wǒ yīgè lǐ yóu wàngjì*) pada lirik “我找不到理由忘记大雨里的别离 *wǒ zhǎo bù dào lǐ yóu wàngjì dà yǔ lǐ de biélí*- Saya tidak punya alasan untuk melupakan perpisahan di tengah hujan deras” merupakan kata denotatif. Hal ini dikarenakan kata “大雨 *dà yǔ*- hujan deras” mengacu pada hujan dengan curah yang besar, di mana hal itu merupakan makna sebenarnya dari kata tersebut. Kata “大雨 *dà yǔ*- hujan deras” jika dikaitkan dengan diksi lain pada lirik yang tercantum menggambarkan suasana derasnya hujan dan kondisi perasaan pengarang yang masih belum melupakan perpisahannya dengan mantan kekasihnya. Dari keseluruhan lagu kata “大雨 *dà yǔ*- hujan deras” dalam lirik tersebut menegaskan jika dalam suasana apapun baik itu ketika hujan deras, salju ataupun di tengah suasana yang ramai pengarang tidak akan pernah bisa menemukan alasan untuk melupakan mantan kekasihnya yang telah pergi.

2. Kata Konotatif

Konotatif adalah suatu jenis makna yang stimulus dan responnya mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2010:29). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna konotasi adalah kata yang telah mengalami penambahan makna lain atau perluasan makna dari makna awal sebuah kata.

1) 雨都停了这片天灰什么呢 (GM1)

yǔ dōu tíng le zhè piàn tiān huī shénme ne

Hujan sudah berhenti tapi mengapa langit masih kelabu ?

Diksi “天灰 *tiān huī*- langit masih kelabu” merupakan kata beram makna konotatif, hal ini dikarenakan kata tersebut tidak mengacu pada makna yang sebenarnya, yakni keadaan di mana langit berwarna keabuan yang menandakan mendung namun lebih kepada perasaan pengarang. Kata “天灰 *tiān huī*- langit masih kelabu” jika dikaitkan dengan diksi “雨 *yǔ* - pada hujan” dan “停了 *tíng le*- sudah berhenti” pada lirik yang tercantum menggambarkan keadaan yang kontras dari hal yang seharusnya sudah berlalu namun pengarang masih dipenuhi dengan kesedihan karena hal tersebut. Jika ditilik dari keseluruhan lagu kata “天灰 *tiān huī*- langit masih kelabu” menjelaskan kesedihan yang begitu berat dari pengarang karena kepergian kekasihnya.

2) 害怕寂寞就让狂欢的城市陪我关灯 (GM5)

hàipà jì mò jiù ràng kuánghuān de chéngshì péi wǒ guān dēng

Takut akan kesepian membuat semaraknya kota menemaniku mematikan lampu

Kata konotatif pada lirik tersebut ada pada diksi “关灯 *guān dēng*-mematikan lampu”, hal ini disebabkan karena kata “关灯 *guān dēng*-mematikan lampu” tidak merepresentasikan makna sebenarnya yakni memadamkan lampu melainkan keadaan hati pengarang. Sama seperti data sebelumnya kata “关灯 *guān dēng*- mematikan lampu” jika dihubungkan dengan kata “狂欢

kuánghuān-semarak” dan “城市 *chéngshì*- kota” menunjukkan sesuatu yang kontras di mana keriuhan dan keramaian kota seolah membuat pengarang semakin merasa kesepian. Kata tersebut juga menggambarkan keadaan bagaimana pengarang berada dalam kesuraman atau kegelapa yang terasa sangat menyakitkan. Di lihat dari keseluruhan lagu kata “关灯 *guān dēng*- mematikan lampu” dalam lirik tersebut menegaskan keadaan hati pengarang setelah kepergian kekasihnya.

3. Kata Umum

Kata umum adalah kata yang memiliki cakupan makna yang luas. Keraf (2010:90) menyatakan kata umum adalah sebuah kata yang mengacu kepada suatu hal atau sekelompok yang luas bidang lingkungannya.

1) 雨都停了这片天灰什么呢 (GM1)

yǔ dōu tíng le zhè piàn tiān huī shénme ne

Hujan sudah berhenti tapi mengapa langit masih kelabu

Kata “雨 *yǔ*- hujan” dalam lirik yang tercantum merupakan bentuk dari kata umum. Makna asli dari “雨 *yǔ*- hujan” yakni titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan. Kata ini dikategorikan menjadi kata umum karena memiliki kata khusus di antaranya adalah 大雨 *dà yǔ*-hujan deras, dan 小雨 *xiǎo yǔ*- gerimis. Dalam lirik ini kata “雨 *yǔ*- hujan” menggambarkan keadaan hujan secara umumnya tanpa penjelasan spesifik hujan yang seperti apa dan hujan yang bagaimana. Kata “雨 *yǔ* - pada hujan” jika dikaitkan dengan kata “停了 *tíng le*- sudah berhenti” pada lirik yang tercantum menggambarkan sesuatu hal yang sudah berlalu.

2) 害怕寂寞就让狂欢的城市陪我关灯 (GM5)

hàipà jì mò jiù ràng kuánghuān de chéngshì péi wǒ guān dēng

Takut akan kesepian membuat semaraknya kota menemaniku mematikan lampu

Kata umum pada lirik yang tercantum ada pada

diksi “灯 *dēng*- lampu”, kata ini memiliki makna sebenarnya yakni alat untuk menerangi suatu tempat. Kata turunan dari “灯 *dēng*- lampu” ialah 灯笼 *dēnglong*-lentera, 灯泡 *dēngpào*- lampu pijar, 灯捻 *dēngniǎn*- lampu sumbu, dan lain-lain. Dalam lirik tersebut kata “灯 *dēng*- lampu” yang digunakan tidak menjelaskan secara spesifik bentuk dan jenisnya sehingga dikategorikan menjadi kata umum. Dalam lirik tersebut kata “灯 *dēng*- lampu” ini jika dikaitkan dengan diksi yang lain merepresentasikan hati dari pengarang.

4. Kata Khusus

Kata khusus adalah kata yang memiliki cakupan makna yang lebih sempit atau terperinci dari pada kata umum. Keraf (2010:90) menyatakan kata khusus adalah kata yang mengacu kepada pengarahannya yang khusus dan kongkret.

1) 深夜里的脚步声 (GM3)

shēnyè lǐ de jiǎobù shēng

Suara langkah kaki di tengah malam

“深夜 *shēnyè*- tengah malam” adalah waktu di mana ketika malam telah larut dan menuju pagi. Kata “深夜 *shēnyè*- tengah malam” merupakan kata khusus karena memiliki kata umum yakni “时间 *shíjiān*- Waktu”. Dalam lirik tersebut kata “深夜 *shēnyè*- tengah malam” menggambarkan latar waktu dimana pengarang seolah mendengar suara langkah kaki. Dari keseluruhan lagu kata “深夜 *shēnyè*-tengah malam” menegaskan jika dalam setiap waktunya pengarang selalu mengingat mantan kekasihnya dulu

2) 最怕看到冬天你最爱穿的那件外套 (GM18)

zù pà kàn dào dōngtiān nǐ zuì ài chuān de nà jiàn wàitào

Paling takut melihat jaket musim dingin yang paling kamu suka

“冬天 *dōngtiān*- musim dingin” ialah salah satu musim di daerah sub tropis di mana akan turun salju

dengan suhu udara di bawah rata-rata. Kata “冬天 *dōngtiān*- musim dingin” merupakan salah satu khusus dengan 季节 *jìjié*-musim sebagai kata umumnya. Kata “冬天 *dōngtiān*- musim dingin” jika dikaitkan dengan kata “外套 *wàitào*- jaket” dalam lirik tersebut maka musim dingin di sini bukannya mengacu pada keadaan atau suasana musim dingin tetapi merujuk pada jaket yang dikenakan ketika musim dingin. Di tiliik dari keseluruhan lagu kata “冬天 *dōngtiān*- musim dingin” menunjukkan segala hal selalu bisa membuat pengarang untuk mengingat mantan kekasihnya.

5. Kata Abstrak

Menurut Keraf, kata abstrak merupakan kata yang memiliki referen berupa konsep, kata abstrak sulit digambarkan karena referensinya tidak dapat diserap dengan panca indera manusia.

1) 感觉还是一个人 (GM7)

gǎnjué hái shì yī gè rén

Masih tetap merasa sendirian

Dalam lirik yang tercantum kata abstrak ada pada diksi “感觉 *gǎnjué*- merasa”, hal ini disebabkan “感觉 *gǎnjué*- merasa” adalah sesuatu yang hanya dirasakan dalam hati seseorang, sehingga indera manusia tidak dapat menjangkaunya jika orang tersebut tidak memberitahu. Kata “感觉 *gǎnjué*- merasa” dalam lirik tersebut menggambarkan jika pengarang mengalami rasa kesepian di dalam hatinya.

2) 总会听到你那最自由的笑 (GM16)

zǒng huì tīng dào nǐ nà zuì zìyóu de xiào

Selalu terdengar tawamu yang begitu bebas

Kata abstrak pada lirik di atas terdapat pada diksi “自由 *zìyóu*- bebas”. “自由 *zìyóu*- bebas” ialah keadaan terlepas dari ikatan yang ada. Kata ini termasuk ke dalam kategori kata abstrak karena indera manusia tidak akan tahu kebebasan yang bagaimana yang diinginkan orang lain. Dalam lirik

tersebut kata “自由 *zìyóu*- bebas” jika dikaitkan dengan kata “笑 *xiào* –tawa” merepresentasikan bentuk tawa yang mencerminkan keriang dan kebahagiaan.

6. Kata Konkret

Kata konkret menurut Keraf adalah kata yang menunjuk pada sesuatu yang terjangkau oleh panca indera.

1) 雨都停了这片天灰什么呢 (GM1)

yǔ dōu tíng le zhè piàn tiān huī shénme ne

Hujan sudah berhenti tapi mengapa langit masih kelabu ?

Kata konkret dalam lirik ini terdapat pada diksi “天 *tiān*- langit”, yakni ruang luas yang terbentang di atas bumi yang terdapat bulan bintang, awan dan benda angkasa lainnya. Merupakan kata konkret karena “天 *tiān*- langit” dapat dilihat dan dijangkau oleh indera manusia yaitu indera penglihatan. Kata “天 *tiān*- langit” di dalam lirik tersebut merepresentasikan perasaan pengarang. Jika dikaitkan dengan diksi lain yang ada dalam lirik tersebut, maka kata “天 *tiān*- langit” menggambarkan perasaan pengarang yang dipenuhi dengan kesedihan.

2) 我找不到理由忘记大雨里的别离 (GM28)

wǒ zhǎo bù dào lǐyóu wàngjì dà yǔ lǐ de biélí

Saya tidak punya alasan untuk melupakan perpisahan di tengah hujan

Diksi “雨 *yǔ*- hujan” dalam lirik yang tercantum termasuk ke dalam kata konkret. “雨 *yǔ*- hujan” merupakan titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses penguapan air, sehingga dapat dijangkau oleh alat indera manusia. Kata “大雨 *dà yǔ*- hujan deras” jika dikaitkan dengan diksi lain pada lirik yang tercantum menggambarkan suasana derasnya hujan dan kondisi perasaan pengarang yang masih belum melupakan perpisahannya dengan mantan kekasihnya.

7. Kata Populer

Kata populer adalah kata yang banyak dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Keraf (2010:105) kata populer adalah kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik yang terpelajar maupun oleh orang kebanyakan atau rakyat jelata.

1) 每当我笑了心却狠狠的哭着 (GM8)

měi dāng wǒ xiàole xīn què hěn hěn de kūzhe

Setiap kali sayatersenyum, hati ini menangis dengan keras

Diksi “心却狠狠的哭着 *xīn què hěn hěn de kūzhe*- hati ini menangis dengan keras” dalam lirik yang tercantum menunjukkan besar dan dalamnya kesedihan yang sedang dialami oleh pengarang. Kata “心却狠狠的哭着 *xīn què hěn hěn de kūzhe*- hati ini menangis dengan keras” merupakan kata populer karena semua lapisan masyarakat mengetahui kata ini. Dalam lirik tersebut diksi “心却狠狠的哭着 *xīn què hěn hěn de kūzhe*- hati ini menangis dengan keras” jika dikaitkan dengan frasa sebelumnya “每当我笑了 *měi dāng wǒ xiàole*- Setiap kali saya tersenyum” menunjukkan bentuk kekontrasan di mana ketika bibir tersenyum namun siapa yang tahu jika di dalam hatinya pengarang tengah menangis pilu. Ditilik dari keseluruhan lagu diksi “心却狠狠的哭着 *xīn què hěn hěn de kūzhe*- hati ini menangis dengan keras” seolah menggambarkan bagaimana pengarang selalu berusaha untuk terlihat baik-baik saja dan menutupi kesedihannya.

B. Hasil Analisis Gaya Bahasa

Selanjutnya di bawah ini merupakan paparan hasil analisis terkait penggunaan gaya bahasa pada teks lirik lagu *Huáng Lílíng* 《黄丽玲》 dalam Album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng*

Tabel 2. Jumlah Keseluruhan Data Jenis Gaya Bahasa

Gaya Bahasa	Jumlah Data
比喻(<i>bǐyù</i>)	22
比拟(<i>bǐnǐ</i>)	8

对比 (<i>duìbǐ</i>)	6
借代 (<i>jièdài</i>)	3
夸张 (<i>kuāzhāng</i>)	9
双关 (<i>shuāngguān</i>)	4
对偶 (<i>duì'ǒu</i>)	3
反问 (<i>fǎnwèn</i>)	2
反复 (<i>fǎnfù</i>)	4
Total	61

Penggunaan gaya bahasa dalam tabel di atas diuraikan seperti berikut.

1. Gaya Bahasa 比喻 (*bǐyù*)

Menurut *Huáng* dan *Liào Xūdōng*) dalam buku *现代汉语 (xiàndài hànyǔ)* (2002:240), “比喻是用相似的事物去描绘事物或者说明道理” (*bǐyù shì yòng xiāngsì de shìwù qù miáohuì shìwù huòzhě shuōmíng dàolǐ*) yang artinya “*Bǐyù* adalah gaya bahasa perumpamaan yang memanfaatkan kemiripan dua benda atau hal untuk melukiskan benda atau hal lain ataupun menjelaskan suatu ide.”

1) 时间像笨小偷把幸福打破。(JM14)

shíjiān xiàng bèn xiǎotōu bǎ xìngfú dǎpò.

Waktu terlihat seperti seorang pencuri bodoh yang merusak kebahagiaan.

Dalam lirik di atas kata “时间-waktu” sebagai noumenon dan kata “笨小偷把幸福打破- seorang pencuri bodoh yang merusak kebahagiaan” sebagai pembandingnya, sedangkan kata bandingnya adalah “像 – seperti”. Lirik lagu di atas menggambarkan perasaan penuh harap yang menanti akan kepastian oleh penyair.

2) 爱变珍贵像钻石般昂贵的刺眼。(XD3)

ài biàn zhēnguì xiàng zuànshí bān ángguì de cìyǎn

Cinta menjadi berharga dan mempesona seperti berlian.

Dalam lirik di atas frasa “爱变珍贵 – cinta menjadi berharga” sebagai noumenon dan kata “钻石 – berlian” sebagai pembandingnya, kedua kata tersebut disatukan dengan “像– seperti” sebagai kata bandingnya. Pada lirik lagu di atas diartikan bahwa

cinta itu di atas segalanya dan melebihi apapun oleh si penyair.

2. Gaya Bahasa 比拟 (*bǐnǐ*)

Berdasarkan imajinasi membuat manusia seolah-olah seperti benda maupun sebaliknya, membuat benda seolah-olah memiliki jiwa seperti manusia. (*Huáng*, 2002:246). Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai gaya bahasa personifikasi.

1) 多么苦涩无奈的心得。(JM5)

duōme kǐsè wúnài de xīndé.

Banyak pengalaman yang begitu pahit dan tidak berdaya.

Dalam lirik di atas kata “苦涩无奈– pahit dan tak berdaya”, kata “pahit” biasanya disebutkan untuk benda atau rasa makanan dan pahit, manis, asin hanya bisa dirasakan oleh indera pengecap, yang mempunyai indera pengecap hanya manusia. Sedangkan kata “心得 pengalaman/ pembelajaran” adalah apa yang telah dialami atau dirasakan manusia. Dalam lirik lagu ini diartikan penyair telah melalui banyak pengalaman yang menyakitkan dalam hidupnya.

2) 是谁让我编一个借口暗淡了从前的我。(LJ1)

shì shéi ràng wǒ biān yīgè jièkǒu àndànle cóngqián de wǒ.

Siapa yang membuatku mencari alasan untuk meredupkan diriku yang dulu.

Kata “我 -saya” merupakan bentuk kata ganti orang yang merepresentasikan orang pertama atau diri sendiri. Sedangkan “暗淡-redup” ialah kata yang berhubungan dengan pencahayaan, yang bisa dihasilkan dari matahari maupun alat penerangan. Seperti yang kita pahami manusia tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan cahaya, maka dapat disimpulkan bahwa lirik di atas mengandung gaya bahasa 比拟 (*bǐnǐ*).

3. Gaya Bahasa 对比 (*duìbǐ*)

Menurut *Huáng* dan *Liào* “对比是把两种不同事物或者同一事物的两个方面，放在一起相互比较的一种辞格，也叫对照” (2002:272) (*duìbǐ shì bǎ liǎng zhǒng bùtóng shìwù huòzhě tóngyī shìwù de liǎng gè fāngmiàn, fāng zài yīqǐ xiānghù bǐjiào de yī zhǒng cí gé, yě jiào duìzhào*) yang artinya “对比 (*Duìbǐ*) adalah gaya bahasa yang saling membandingkan dua hal yang tidak sama atau membandingkan dua sisi dari hal yang sama.” Dalam bahasa Indonesia merupakan gaya bahasa antitesis.

1) 越小的事越多的感受。(JM13)

yuè xiǎo de shì yuè duō de gǎnshòu.

Semakin sedikit masalah, semakin banyak yang dirasakan.

Dalam lirik di atas kata “越 小 – semakin sedikit” yang berarti sebuah hal yang berjumlah tidak banyak dihubungkan dengan kata “越多 – semakin banyak” yang berarti jumlah yang tidak sedikit. Kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang berlawanan, karena kata pertama menyatakan semakin sedikit, sedangkan kata kedua menyatakan semakin banyak. Seperti yang kita ketahui jika seseorang memiliki masalah yang sedikit atau ringan maka seharusnya ia tidak memiliki beban yang banyak untuk dirasakan.

2) 每当我笑了心却狠狠的哭着。(JM5)

měi dāng wǒ xiàole xīn què hěn hěn de kūzhe.

Setiap kali saya tersenyum, hati ini menangis dengan keras.

Dalam lirik di atas kata “笑 – tersenyum” yang biasanya menggambarkan keadaan yang membahagiakan dihubungkan dengan kata “哭 – menangis” yang lebih banyak digunakan orang untuk menunjukkan perasaan sedih. Kedua kata ini memiliki kedudukan yang berlawanan, karena kata pertama menyatakan tersenyum, sedangkan kata kedua menyatakan menangis. Dalam lirik ini, menggambarkan perasaan penyair di mana ketika ia

mencoba untuk tersenyum dan berpura-pura untuk baik-baik saja, maka semakin sakit pula yang dirasakan.

4. Gaya Bahasa 借代 (*jièdài*)

Jièdài adalah gaya bahasa yang tidak secara langsung menyebut nama dari benda/hal yang dimaksud, tetapi meminjam nama dari benda/hal yang berhubungan erat dengannya untuk menggantikannya (*Huáng dan Liào, 2002:248*). *Jièdài* sama dengan gaya bahasa Metonimia pada bahasa Indonesia.

1) 寂寞不痛痛在念旧。(JM28)

jì mò bù tòng tòng zài niànjù.

Kesepian tidak menyakitkan, yang menyakitkan adalah ingatan.

Dalam lirik lagu di atas kata “疼 – menyakitkan” merupakan gaya bahasa 借代(*jièdài*) karena kata “疼 – menyakitkan” merepresentasikan hubungan sebab akibat dari kata “念旧-ingatan”. Lirik di atas menunjukkan keadaan dimana ketika penyair mengingat kenangan di masa lalu maka hanyalah rasa sakit yang didapat.

2) 我还记得你说我们要快乐。(GM2)

Wǒ hái jìdé nǐ shuō wǒmen yào kuàilè.

Aku masih ingat kau bilang kita akan bahagia.

Dalam lirik lagu di atas kata “kebahagiaan” ini menggantikan tentang suasana hati yang dimana hal ini merupakan kata yang sudah nyata sehingga tidak perlu dijabarkan lagi. Kata “快乐 – kebahagiaan” mengandung hubungan sebab akibat dengan kata “记得-mengingat”. Ketika penyair mengingat kekasihnya menjanjikan kebahagiaan untuk mereka berdua.

5. Gaya Bahasa 夸张 (*kuāzhāng*)

Kuāzhāng sama dengan gaya bahasa hiperbola pada bahasa Indonesia. Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan pada suatu benda atau orang tersebut,

termasuk gaya kiasan untuk menyatakan benda, hal, atau peristiwa dengan cara melebih-lebihkannya 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) dalam Angkasa (2019:30).

1) 只是哪怕周围再多人。(GM6)

zhǐshì nǎpà zhōuwéi zài duō rén.

Bahkan di tengah lautan manusia.

Dalam lirik di atas kalimat “di tengah lautan manusia” merupakan gaya bahasa hiperbola, frasa “lautan manusia” bermakna di tengah segerombolan orang. Penyair menggunakan kata “lautan manusia” untuk menggambarkan betapa banyaknya orang yang ada di sana.

2) 放音乐疯狂流动再找到我。(LJ17)

fàng yīnyuè fēngkuáng liúdòng zài zhǎodào wǒ.

Mainkan musik dan mengalir dengan gila, lalu temukan aku.

Dalam lirik lagu di atas frasa “mengalir dengan gila” memiliki arti memainkan musik dengan mengikuti suasana hati. Penyair menggunakan frasa “mengalir dengan gila” untuk menggambarkan seberapa semangatnya penyair untuk memainkan musik.

6. Gaya Bahasa 双关 (*shuāngguān*)

Shuāngguān sama dengan gaya bahasa paronomasia pada bahasa Indonesia. Menurut (*Huáng dan Liào, 2002:256*), “利用语音或语义条件, 有意使语句同时兼顾表面和内里两种意思, 言在此而意在彼, 这种辞格叫双关” (*Lìyòng yǔyīn huò yǔyì tiáojiàn, yǒuyì shǐ yǔjù tóngshí guān gù biāomiàn hé nèilǐ liǎng zhǒng yìsī, yán zài cǐ ér yì zài bǐ, zhè zhǒng cí gé jiào shuāngguān*) yang diterjemahkan sebagai: “Gaya bahasa yang memanfaatkan persyaratan bunyi dan arti yang sama, yang sengaja menjadikan kalimat memperhatikan makna luar dan dalam dari kalimat.”

1) 二话不说 Now 正是时候 OH。(LJ6)

èrhuà bù shuō Now zhèng shì shíhòu OH.

Tidak keberatan, sekarang adalah waktu yang tepat

OH.

Dalam lirik di atas kata “是 – adalah” dan “时 – waktu” memiliki persamaan bunyi sehingga dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa 双关 (*shuāngguān*).

2) 我没想像中那么傻只是思念默默的问要怎么答。(WB8)

wǒ méi xiǎngxiàng zhōng nàme shǎ zhǐshì sīniàn mò mò de wèn yào zěnme dá.

Aku tidak sebodoh seperti yang dibayangkan, hanya merindukan, diam-diam bertanya bagaimana menjawabnya.

Persamaan bunyi ditemukan pada kata “想 – ingin, rindu” dan “像 – seperti”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kata “想 – ingin, rindu” dan “像 – seperti” pada lirik di atas termasuk ke dalam gaya bahasa 双关 (*shuāngguān*).

7. Gaya Bahasa 对偶 (*duì'ǒu*)

Menurut (*Huáng dan Liào, 2002:264*), “对偶是用结构相同或相近、字数相等、意义上密切相关的 一对短语或句子对称排列起来表达相对或相近的意思。” *Duì'ǒu shì yòng jiégòu xiāngtóng huò xiāngjìn, zìshù xiāngděng, yìyì shàng mìqiè xiāngguān de yī duì duǎnyǔ huò jùzi duìchèn páiliè qǐlái biǎodá xiāngduì huò xiāngjìn de yìsī*) yang artinya “*Duì'ǒu* adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kelompok kata atau kalimat yang bentuknya sama atau mirip, jumlahnya sama, artinya sangat berkaitan erat dibariskan secara seimbang kiri dan kanan untuk menyatakan maksud yang sama atau berlawanan.” dalam bahasa Indonesia merupakan gaya bahasa paralelisme.

1) Lin 极限 be my self 唱就唱真的我挡不住天声丽质 闪耀发光。(LJ7)

Lín jíxiàn be my self chàng jiù chàng zhēn de wǒ dǎng bù zhù tiānshēng lìzhì shǎnyào fāguāng.

Lin, semangat, jadilah diri sendiri, bernyanyi hanya bernyanyi, aku sungguh tak bisa menghalangi suara

langit yang begitu indah memancarkan cahayanya.

Lin 极限 be your self 要突破旧念头大动作绽放快乐再美不过。(LJ8)

Lín jíxiàn be your self túpò jiù niàntou dà dòngzuò zhànfàng kuàilè zài měi bùguò.

Lin, semangat, jadilah dirimu sendiri, untuk menerobos pikiran lama, gerakan besar, berbunga kebahagiaan, itu tidak bisa lebih indah.

Kedua lirik di atas memiliki jumlah karakter yang sama, lirik pertama berjumlah 23 suku kata atau karakter begitupun dengan lirik setelahnya. Di samping itu bentuk awal dari kedua lirik lagu ini pun sama, yakni sama-sama menggunakan klausa “Lin 极限 be your self”. Makna dari kedua lirik ini yakni penyair memberikan semangat kepada dirinya untuk menjadi dirinya sendiri dan tidak menyerah pada semua impiannya.

2) 有一点可怜, 有一点抱歉。(XD26)

yǒu yīdiǎn kělián, yǒu yīdiǎn bàoqiàn.

Sedikit menyedihkan, Sedikit menyesal.

Pada lirik di atas bagian kanan dengan bagian kiri memiliki jumlah karakter yang sama yakni 5 karakter. Selain itu kata awal pada setiap bagian pun sama dan memiliki kemiripan, bagian kiri lirik menggunakan kata “有一点可怜 - Sedikit menyedihkan” dan bagian kanan menggunakan “有一点抱歉 - Sedikit menyesal”. Lirik di atas menggambarkan keadaan dimana penyair tengah merasakan sedikit kesedihan dan penyesalan akan suatu hal.

8. Gaya Bahasa 反问 (*fǎnwèn*)

Fǎnwèn hampir sama dengan gaya bahasa erotesis pada bahasa Indonesia. Menurut (*Huáng dan Liào, 2002:282*), “*Fǎnwèn* adalah gaya bahasa yang menggunakan pertanyaan yang tidak diragukan lagi, pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya, tetapi masih bertanya. Pertanyaan tersebut tidak menghendaki suatu jawaban, namun mengandung arti

yang pasti”.

1) 连自己都想问我为什么? (JM9)

lián zìjǐ dōu xiǎng wèn wǒ wèishéme.

Aku bahkan ingin bertanya pada diriku sendiri mengapa?

Frasa “连自己都想问 - Aku bahkan ingin bertanya” pada lirik di atas merupakan bentuk penegasan bahwa penyair pun tidak tahu kenapa semua yang ia alami ini terjadi.

2) 雨都停了这片天灰什么呢? (GM1)

yǔ dōu tíng le zhè piàn tiān huī shénme ne.

Hujan sudah berhenti tapi mengapa langit masih kelabu?

Sebelum pertanyaan terdapat pernyataan “雨都停了 - Hujan sudah berhenti”. Penyair menanyakan mengapa ketika hujan berhenti pun, langit masih kelabu. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang tidak perlu untuk dijawab karena sesungguhnya pertanyaan “这片天灰什么呢 - mengapa langit masih kelabu?” merupakan sebuah penegasan terhadap perasaan penyair yang muram.

9. Gaya Bahasa 反复 (*fǎnfù*)

Fǎnfù adalah gaya bahasa repetisi. Repetisi adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Berdasarkan (*Huáng dan Liào, 2002:278*) gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang memanfaatkan pengulangan suatu kata atau kalimat sesuai kebutuhan pernyataan.

1) 拥拥抱抱受了伤。(BX8)

yōngbào yōngbào shòule shāng.

Memeluk, memeluk dan terluka.

Lirik tersebut berturut-turut menggunakan kata “拥抱 - Memeluk” untuk menegaskan ketika penyair semakin memaksakan keadaan seperti baik-baik saja maka hasil akhir yang diterimanya adalah luka.

2) 日日夜夜不断。(AJ17)

rì rì yè yè bù duàn.

Dari siang hingga malam tidak berhenti.

Kata “日- siang” dan “夜- malam” yang diulang pada lirik di atas merupakan bentuk dari gaya bahasa 反复 (*fǎnfù*). Kata tersebut menggambarkan keadaan ketika siang hingga malam hari.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan pada penelitian ini, penggunaan diksi denotatif merupakan yang paling banyak digunakan oleh pengarang daripada penggunaan diksi populer pada album lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lìlín*. Diksi denotatif merupakan diksi yang kini banyak digunakan oleh semua masyarakat dibandingkan dengan diksi lainnya. Diksi denotatif ini menggunakan pilihan kata yang langsung merujuk pada makna sesungguhnya. Hal ini dimungkinkan diksi denotatif dapat membantu pendengar/penikmat lagu menjadi mudah untuk memahami makna teks lirik lagu. Karena menurut Parera (dalam Saputro, 2016:16), diksi denotatif merupakan makna yang wajar, yang asli, yang muncul pertama, yang diketahui para mulanya, makna sebagai apa adanya, makna sesuai kenyataannya. Sehingga dengan menggunakan diksi denotatif, tidak akan terjadi kesalahan dalam penafsiran makna teks lirik lagu.

Pada penelitian gaya bahasa, secara keseluruhan gaya bahasa 比喻 *bǐyù* (perumpamaan) yang paling sering muncul pada lirik lagu pada album 寂寞不痛, sedangkan gaya bahasa yang jarang muncul adalah gaya bahasa 反问 *fǎnwèn* (erotis). Pengarang banyak menggunakan gaya bahasa 比喻 *bǐyù* (perumpamaan) dalam lirik lagunya, karena pengarang ingin membuat pendengar lebih paham dalam memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Sejalan dengan pendapat 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) “比喻是用相似的事物去描绘事物或者说明道理” (*bǐyù shì yòng xiāngsì de shìwù qù miáohuì shìwù huòzhě shuōmíng dàolǐ*) yang artinya “*Bǐyù* adalah gaya bahasa

perbandingan yang memanfaatkan kemiripan dua benda atau hal untuk melukiskan benda atau hal lain ataupun menjelaskan suatu ide”

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan peneliti tentang diksi dan gaya bahasa dalam album lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lìlín* ditemukan diksi dan gaya bahasa dalam lagu tersebut. Diksi dibagi menjadi tujuh macam diksi, yaitu diksi denotatif, diksi konotatif, diksi umum, diksi khusus, diksi abstrak, diksi konkrit, dan diksi populer. Dalam data analisis peneliti, diksi yang paling banyak digunakan oleh pengarang adalah diksi denotatif sejumlah 67 data, sedangkan diksi populer sejumlah satu data merupakan diksi yang paling jarang digunakan. Dalam penelitian ini, diksi yang dominan ialah diksi denotatif karena tujuan pengarang ingin pendengar mengerti dengan jelas makna lagu tersebut.
2. Hasil analisis tentang gaya bahasa dalam album lagu 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lìlín* ini, peneliti meneliti sembilan gaya bahasa, yaitu 比喻 *bǐyù* (perumpamaan), 比拟 *bǐnǐ* (personifikasi), 对比 *duìbǐ* (antitesis), 借代 *jièdài* (metonimia), 夸张 *kuāzhāng* (hiperbola), 双关 *shuāngguān* (paronomasia), 对偶 *duì'ǒu* (pararelisme), 反问 *fǎnwèn* (erotis), dan 反复 *fǎnfù* (repetisi). Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, gaya bahasa yang banyak digunakan adalah gaya bahasa 比喻 *bǐyù* (perumpamaan) terdapat 22 data dan gaya bahasa 反问 *fǎnwèn* (erotis) terdapat dua data merupakan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan. Pengarang lebih banyak menggunakan gaya bahasa perumpamaan sehingga membuat pendengar lebih paham dalam memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengarang, menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua

hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang sejenis oleh peneliti lain, khususnya mengkaji tentang diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penikmat musik berbahasa Mandarin agar dapat lebih memahami lirik lagu dalam album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lílíng*. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* ini dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian diksi dan gaya bahasa dalam album 《寂寞不痛》 *jìmò bù tòng* karya 黄丽玲 *Huáng Lílíng*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, Adam Virga. 2019. "GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU IDOL GROUP SNH48 《上海四十八》 (*shànghǎi sì shí bā*) DALAM ALBUM 《彼此的未來》 (*bǐcǐ de wèilái*). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FBS UNESA
- Baidu. 15 Mei 2020. Biografi A-Lin. (Online) (<https://baike.baidu.com/item/%E9%BB%84%E4%B8%BD%E7%8E%B2/58044>)
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah
- _____. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Khairani, dkk. 2018. PERAN, FUNGSI, DAN KEDUDUKAN BAHASA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. (Online) (<https://repository.unja.ac.id/6452/>). (diakses pada 5 Januari 2021)
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saputro, Catur Hery. 2016. "DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU 阿杜 - ā dù PADA ALBUM 天黑 - tiān hēi". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FBS UNESA
- Semi, M, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Subandi, Subandi, and Lies Tyan Diniswari. "PENGUNAAN GAYA BAHASA METAFORA DALAM BUKU KIKE WADATSUMI NO KOE." *Paramasastra* 2.2 (2015). (Online) (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1513>). (diakses pada 21 Desember 2020)
- Subandi, Subandi. 2015. GAYA BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM TINDAK KOMUNIKASI dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. *Bunga Rampai Linguistik Terapan 2*. (Online) Dapat diakses pada (<https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan-2.pdf>). (diakses pada 5 Januari 2021)
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono & Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Syafiq, Muhammad. 2005. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusat Bahasa
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- 黄伯荣、廖序东. 现代汉语. 中国: 中山大学出版 2002.